

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini investasi menjadi instrumen yang banyak diminati dan populer di kalangan masyarakat terutama generasi muda. Pada era saat ini banyak masyarakat yang memilih cara untuk menyimpan uang dalam bentuk investasi daripada tabungan. Menurut Mankiw seorang ahli ekonomi mendefinisikan bahwa investasi merupakan barang-barang yang dibeli oleh individu atau perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka. Investasi adalah penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan atau sebuah proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi juga diartikan sebagai pengeluaran bagi para penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang perlengkapan produksi guna menambah kemampuan produksi tersebut. Jadi, pengeluaran dapat diartikan sebagai investasi ketika ditujukan untuk meningkatkan kemampuan produksi.²

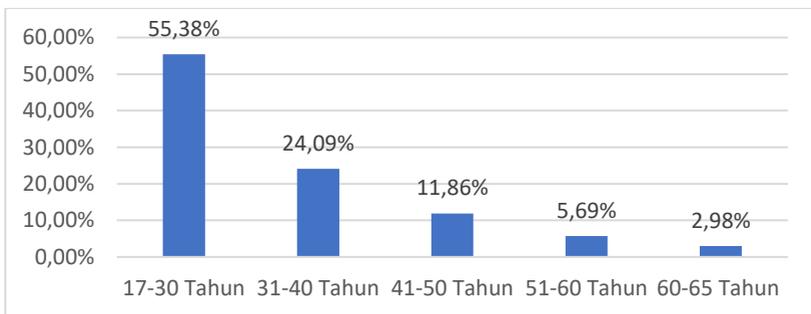
Faktor yang mempengaruhi kegiatan perekonomian di suatu negara salah satunya adalah kegiatan investasi atau biasa disebut penanaman modal. Tingkat pertumbuhan ekonomi negara akan ditentukan oleh besar kecilnya realisasi investasi yang dilakukan di suatu negara.³ Artinya semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara memungkinkan perekonomian suatu negara tersebut meningkat. Dalam ekonomi terdapat istilah *there is no (economic) growth without investment* yang mengandung arti bahwa investasi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Peran yang dimaksudkan yaitu,

² Agoestina Mappadang, Buku Ajar Manajemen Investasi dan Portofolio, (Banyumas: Pena Persada, 2021), hal. 1

³ Didin Fatihudin, *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*, (Sleman: Depublish, 2019), hal. 14

peran jangka pendek berupa pengaruh pada permintaan agregat yang nantinya akan mendorong output serta membuka kesempatan kerja. Juga peran jangka panjangnya sebagai penambah berbagai peralatan, mesin, bangunan yang akan meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan . Investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat suatu negara antara lain, menabung, membuka deposito, membeli tanah, bangunan, emas, reksadana, obligasi, dan saham. Dimana sesuai dengan tujuan investasi adalah mempersiapkan masa depan dari sekarang melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan dana (modal) yang bisa diinvestasikan. Untuk memulai investasi perlu adanya minat yang dimunculkan dalam diri seorang calon investor. Namun, minat ini terkadang sulit muncul dikarenakan banyak masyarakat yang kurang mengerti harus memulai investasi dari mana. Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan serta pemahaman mengenai peluang serta pilihan instrumen yang tepat. Berikut ini data investor di pasar modal berdasarkan usia

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia Berdasarkan Usia



Sumber : idx.co.id (data diolah)⁴

⁴ PT Bursa Efek Indonesia, Statistik Pasar Modal, dalam <https://www.idx.co.id> , diakses 22 Oktober 2024

Berdasarkan data grafik di atas dapat diketahui bahwa investor dengan jumlah terbesar berasal dari generasi berusia < 30 tahun. Dengan jumlah 55,38% serta jumlah investor terendah berasal dari kalangan usia > 60 tahun. Artinya minat terbesar dimiliki oleh para generasi muda. Faktor umur menjadi salah satu penunjang minat dikarenakan dengan hal itu beberapa hal penting ketika akan melakukan investasi dapat diperoleh dengan mudah oleh calon investor terutama di kalangan muda.

Jumlah modal minimal merupakan faktor terpenting sebelum melakukan investasi. Bagi pemula mungkin menganggap bahwa untuk melakukan investasi harus dengan modal jutaan. Akan tetapi, pada saat ini dengan modal Rp 100.000 calon investor sudah bisa membuka rekening dan mulai bertransaksi di pasar modal.⁵ Mencari dana (modal) dalam era globalisasi saat ini bisa dikatakan mudah, karena dengan adanya teknologi yang perkembangannya begitu pesat memungkinkan individu untuk melakukan pekerjaan dimana saja dengan basis teknologi yang dikuasai. Salah satunya adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*freelance*). *Freelance* merupakan salah satu profesi yang tidak terikat perjanjian jangka Panjang. Pekerja *freelance* yang kreatif bahkan berkesempatan mendapatkan gaji yang cukup dan layak. Pekerja *freelance* umumnya memiliki waktu yang *fleksibel* dan bisa mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus. Contoh pekerjaan *freelance* ini seperti *content creator*, fotografer, editor, penulis, dll.⁶ Dengan pengertian di atas jenis pekerjaan *freelance* sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa karena

⁵ Rahmansyah Dermawan dan Desi Saraswati, *Cari Duit dari Freelance*, (Bogor: Penebar Plus, 2009), hal. 686

⁶ *Ibid.* hal.6-7

dianggap sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pendapatan tambahan selain dari uang saku.⁷

Dengan adanya fenomena *gig economy* yang dilansir dari Prakerja.go.id memiliki pengertian sebagai “sebuah fenomena di dunia kerja merujuk pada karyawan lepas atau mereka yang bekerja dengan sistem kontrak jangka pendek”. Artinya dengan sistem seperti itu terdapat kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan jenis pekerjaan tersebut. Tetapi, terdapat kelemahan yaitu menghasilkan ketidakpastian mengenai gaji dan pekerjaan.⁸ Padahal mahasiswa merupakan salah satu sasaran utama dari Bursa Efek Indonesia untuk mewujudkan tujuan dari peningkatan investor di kalangan muda. Karena mahasiswa memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pekerja, pensiunan, dan ibu rumah tangga. Apalagi, dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama berkuliah, mahasiswa mampu menerapkan teori dalam praktik berinvestasi. Mahasiswa juga dianggap memiliki minat yang cukup meski terdapat kendala seperti uang saku (modal) dan teori yang sedikit berbeda dengan praktik yang dipelajari.⁹

Dengan kecanggihan teknologi saat ini, mahasiswa tentunya juga mudah untuk memperoleh informasi tentang literasi keuangan. Luasnya informasi yang dapat diakses memberikan kemudahan dan kebebasan untuk mahasiswa mengambil keputusan investasi. Kalangan akademisi merupakan kelompok masyarakat yang dijadikan target dalam upaya peningkatan

⁷ Afifa Yustisia Firdasanti, dkk, “Mahasiswa dan Gig Economy: Kerentanan Pekerja Lepas (Freelancer) di Kalangan Tenaga Kerja Terdidik”, *Jurnal PolGov* Vol. 3 No. 1 (2021), hal. 204

⁸ *Ibid.* hal. 198

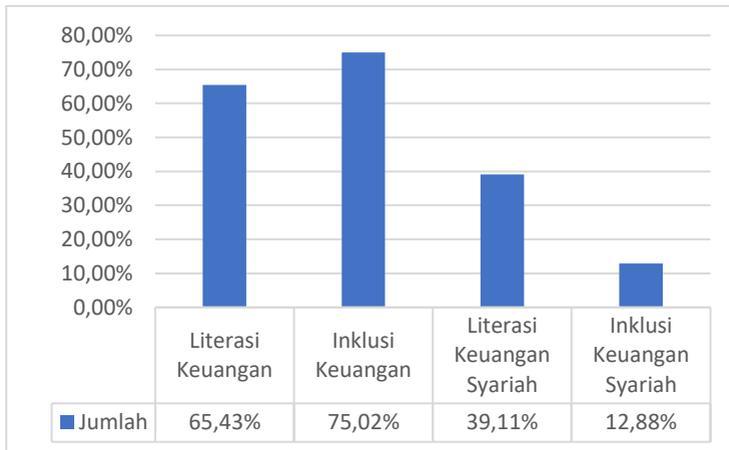
⁹ Rizky Achmad Firdaus, “Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal”, *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* Vol. 2 No. 1 (2022), hal. 17-18

kesadaran berinvestasi melalui literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Pengetahuan dan pemahaman diperlukan untuk membuat keputusan yang benar dalam hal perencanaan keuangan.

10

Grafik 1.2 **Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024** **oleh**

Otoritas Jasa Keuangan



Sumber: ojk.go.id¹¹

Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan berada di angka 65,43%, dan inklusi keuangan berada di angka 75,02%. Selain itu SNLIK tahun 2024 juga mengukur

¹⁰ Anis Istiqomah dan Nataliana Bebasari, “Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi”, *Jurnal Pelita Manajemen* Vol.01 No 01 (2022), hal. 3

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, Hasil SNLK 2024, diakses dalam ojk.go.id, 17 Oktober 2024

indeks literasi keuangan syariah yang berada di angka 39,11% dan inklusi keuangan syariah pada angka 12,88 %. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa keuangan Tingkat literasi dan inklusi antara keuangan konvensional dan syariah cenderung fluktuatif. Hal itu, juga disebabkan karena pada dasarnya literasi serta inklusi memiliki keterkaitan. Dimana literasi keuangan merupakan kemampuan atau bagaimana cara seseorang memahami cara pengelolaan keuangannya.¹² Pemahaman mengenai literasi keuangan juga harus dibarengi dengan adanya inklusi keuangan. Karena menurut Bank Indonesia inklusi keuangan dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas sistem keuangan, berkontribusi positif terhadap ekonomi lokal dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mampu menurunkan tingkat kemiskinan.¹³

Hal itu, juga sejalan dengan perkembangan teknologi yang disebut oleh perusahaan investasi dengan istilah *Financial Technology (FinTech)*. Yang memberikan penawaran produk jasanya melalui cara modern sehingga dapat dapat diakses dan dipantau oleh calon investor. Dengan kemudahan yang ada membuat calon investor lebih fleksibel dan efisien dalam melakukan perencanaan keuangan serta pengambilan keputusan.

Dari data di atas dapat diambil bahwa banyak masyarakat yang sudah melakukan, menerapkan, serta mengakses produk keuangan terutama keuangan konvensional, akan tetapi tingkat literasi keuangannya masih berada di tingkat yang lebih rendah. Artinya, banyak masyarakat yang sudah mengeksekusi tanpa membaca atau melakukan literasi terlebih dahulu. Padahal,

¹² Yoko Trisiarto, Wahyudi, "Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten.", *Jurnal Ekonomika*, Vol. 5, No, 1 (2022), hal. 191

¹³ *Ibid.* Hal. 191

melakukan literasi sebelum mengeksekusi adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh calon investor.

Ketika modal dan pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui literasi mengenai investasi sudah didapatkan oleh calon investor atau pada penelitian ini yang dibahas adalah mahasiswa. Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa sendiri tentunya juga tidak kalah penting perannya, dikarenakan tingginya keinginan mahasiswa untuk mencari tau tentang jenis-jenis investasi yang diawali dari keuntungan, kelemahan, dan kinerja instrumen investasi yang dipilih, keinginan untuk memperoleh kesejahteraan di masa yang akan datang diharapkan bisa menjadi motivasi tersendiri untuk melakukan investasi. Jika seseorang sudah memiliki motivasi maka seseorang akan mulai berminat untuk melakukan pengelolaan keuangan dan menambah kontribusi untuk melakukan keputusan investasi sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.¹⁴ Minat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu investasi umumnya karena seseorang tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan dana yang dimilikinya serta memperoleh keuntungan di masa yang akan datang¹⁵

Kepala Otoritas Jasa Keuangan Jawa Timur mengatakan bahwa bulan Februari 2024 jumlah Single Investor Identification (SID) Saham meningkat menjadi 721.354 atau tumbuh 19,74 % (yoy), SID SBN meningkat menjadi 139.764 SID atau tumbuh 19,06 % (yoy), dan SID Reksadana meningkat menjadi 1.538.605 SID atau tumbuh 17,07 % (yoy). Posisi Februari 2024, nilai

¹⁴ Okca Fiani Triana dan Deny Yudiantoro, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol 4 No. 1 (2022), hal. 23

¹⁵ Yahya Nusa, dkk, "Edukasi Terhadap Remaja untuk Meningkatkan Minat Berinvestasi", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1 No. 1 (2023), hal. 2

transaksi saham di Jawa Timur sebesar Rp 20,62 triliun atau turun 4,94% dibandingkan posisi yang sama tahun lalu. Sedangkan jumlah kepemilikan saham tercatat sebesar Rp 94,02 triliun atau meningkat 5,57% (yoy).

Meskipun jumlah investor dikatakan meningkat, masih banyak masyarakat yang mudah tertipu dengan adanya investasi bodong dengan penawaran modal yang kecil dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini membuat masyarakat beranggapan kurang baik pada yang namanya investasi. Pasar modal memberikan peluang bagi calon investor untuk melakukan investasi dengan penawaran produk berupa tabungan di bank, asuransi, bahkan pembelian emas, dan pembelian surat berharga (obligasi). Beragamnya produk yang ditawarkan oleh perusahaan memberikan kemudahan bagi calon investor untuk memilih produk investasi apa yang akan digunakan. Akan tetapi yang Namanya investasi bukan hanya ada keuntungan tetapi juga terdapat risiko. Risiko terbesar dalam melakukan investasi adalah hilangnya dana. Hal ini menjadi faktor mengapa kecerdasan finansial sangat penting dalam melakukan investasi.

Sesuai dengan teori penelitian yang akan dilakukan yaitu teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) yang mengatakan bahwasannya suatu keputusan keuangan akan selalu dipengaruhi oleh sisi psikologi dan sosiologi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar suatu individu. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak sisi psikologi dan sisi sosiologi seperti pendapatan, literasi keuangan serta motivasi yang dilakukan oleh calon investor untuk memunculkan minat investasinya.

Berdasarkan hasil data penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan pendapat terkait apakah pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menandakan bahwa terdapat variabel yang tidak konsisten. Menurut peneliti Nur Sayidatul Muntiah, dkk (2022) literasi

keuangan berpengaruh terhadap minat investasi, namun penelitian Rosalia Nansih (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis melihat adanya beberapa fenomena yaitu, fenomena *gig economy* yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa, tingkat investasi di Indonesia yang fluktuatif, motivasi mahasiswa untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, serta belum adanya penelitian terkait minat investasi terhadap mahasiswa *freelance* di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti mengenai minat investasi dengan mengambil objek mahasiswa pekerja *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, karena berdasarkan mini riset yang dilakukan banyak mahasiswa yang meskipun sudah memiliki pendapatan tambahan, mengakses literasi keuangan, dan memiliki motivasi, masih banyak yang belum melakukan investasi.

B. Identifikasi Masalah

1. Minat Investasi

Minat investasi sering kali muncul dalam diri seorang mahasiswa, akan tetapi banyak dari mereka bingung untuk memulai investasi darimana dan pada akhirnya mereka tidak merealisasikan minat tersebut.

2. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa *freelance* cenderung tidak dialokasikan dengan baik karena Sebagian besar tidak memiliki rencana pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada tahun 2024 cenderung berada di angka lebih rendah daripada inklusi keuangan, jika terjadi

secara terus-menerus akan cukup berbahaya karena banyak masyarakat yang melakukan eksekusi produk keuangan tanpa melakukan literasi.

4. Motivasi

Motivasi sebelum melakukan investasi cukup penting adanya, motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang cukup di masa yang akan datang menjadi salah satu faktor pendorong untuk menumbuhkan minat investasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana Pengaruh pendapatan terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Bagaimana Pengaruh motivasi terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan bagi pembaca terkhusus dalam memahami pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi, terhadap keputusan investasi. Dengan adanya temuan-temuan baru diharapkan dapat memperluas wawasan dan cakupan teori dari sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Calon Investor

Sebagai bahan literasi sebelum melakukan keputusan investasi dalam upaya memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian.

b. Bagi Akademik

Sebagai pelengkap khasanah ilmu pengetahuan, serta wujud melaksanakan saran penelitian sebelumnya. Sehingga bisa dijadikan sumber informasi akademik. Khususnya bagi perbendaharaan perpustakaan, repository, dan penyedia naskah akademik milik Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti aspek yang sama, yakni pengaruh pendapatan,

literasi keuangan, dan motivasi terhadap minat investasi.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul yang akan diteliti ruang lingkup penelitian ini pada minat investasi mahasiswa *freelance* Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Variabel yang akan diteliti yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dan minat investasi sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Sampel yang diambil peneliti adalah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melakukan pekerjaan *freelance*.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang, namun pada penelitian ini hanya mengambil tiga variabel independent yaitu, pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu minat investasi.
- b. Penelitian ini mengambil responden dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melakukan pekerjaan *freelance*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Minat Investasi

Minat merupakan suatu keadaan ketertarikan individu terhadap suatu objek tertentu. Minat berbentuk dorongan yang kuat untuk individu dalam melakukan

suatu keinginan dan memiliki peranan penting terhadap perilaku dan sikap individu tersebut.¹⁶

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dalam bentuk uang atau materiil yang dicapai dalam bentuk penggunaan barang atau jasa secara bebas baik secara tunai maupun non tunai dari penjualan barang atau jasa.¹⁷

c. Literasi Keuangan

Kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang pengelolaan uang guna melakukan keputusan investasi.¹⁸

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari kekuatan baik dari dalam atau luar diri seseorang untuk mencapai tujuannya.¹⁹

H. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional bertujuan untuk menguji variabel bebas yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan motivasi terhadap variabel terikat yaitu minat investasi yang mengambil objek penelitian yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melakukan pekerjaan *freelance*. Variabel bebas terdiri dari Pendapatan (X1),

¹⁶ Rizky Achmad Firdaus, “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN”, *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* Vol 2 No. 1 (2022), hal. 18

¹⁷ Anggia Ramadhan, dkk, *Teori Pendapatan*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023), hal 1-2

¹⁸ Siska Yuli Anita, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), hal. 150

¹⁹ Hamzah B. Uni, *Teori Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 1

Literasi keuangan (X2), dan Motivasi (X3). Sedangkan variabel terikatnya Minat investasi (Y). Berikut definisi dari variabel-variabel yang digunakan:

Tabel 1.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Minat Investasi	Minat investasi merupakan perasaan tertarik pada suatu kegiatan keuangan khususnya investasi.	Berdasarkan konsep Hati dan Harefa (2019) indicator minat investasi yaitu: ²⁰ 1. Keinginan 2. Keyakinan 3. Ketertarikan	Likert
Pendapatan	Pendapatan merupakan hasil dalam bentuk uang atau hasil material yang digunakan seseorang untuk modal investasi	Berdasarkan penelitian Reviandani, indikator penilaian pendapatan seseorang yaitu: ²¹ 1. Bonus dan Insentif. 2. Pemasukan gaji rutin. 3. Investasi	Likert

²⁰ *Ibid.* 106

²¹ Cipta Visi Lestari, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan PERUM BULOG KANWIL Jambi)", *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 10, No. 1 (2022), hal. 30

Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang pengelolaan uang guna melakukan keputusan investasi.	Menurut Remund berikut indikator literasi keuangan: ²² <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang konsep keuangan. 2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan. 3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. 4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan. 5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. 	Likert
-------------------	--	--	--------

²² Baiq Fitri Ariani, “Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 10, No. 1 (2020), hal. 16

Motivasi	Motivasi Investasi merupakan keinginan atau dorongan untuk melakukan aktivitas investasi dengan harapan memperoleh keuntungan.	Menurut Listyani Adapun indikator motivasi yaitu: ²³ 1. Adanya perubahan dorongan pada individu. 2. Adanya suatu rasa yang mengarahkan tingkah laku individu. 3. Adanya aktivitas untuk meraih tujuan.	Likert
----------	--	--	--------

I. Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pemaparan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar penelitian serta berkaitan dengan variabel yang diteliti serta dihubungkan dengan penelitian terdahulu.

²³ Devina Nadila, dkk, "Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi dan Minat Investasi di Pasar Modal", Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Vol. 01, No. 2 (2023), hal. 106

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta Teknik pengumpulan data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan serta teknik analisis data yang telah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini membahas terkait kesimpulan dari peneliti dan saran. Serta dibagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.